

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi merupakan sebuah media untuk mengambil atau merekam sebuah momen atau peristiwa. Dalam buku yang berjudul “Fotografi : Belajar Fotografi”, penulis Bambang Karyadi mengatakan bahwa kata fotografi berasal dari bahasa Yunani, “*photos*” yang berarti cahaya dan “*grafos*” yang berarti melukis atau menulis dan oleh karena itu, Fotografi dapat dikatakan sebagai bentuk media atau metode pengambilan sebuah gambar dengan hasil pantulan cahaya (Karyadi, 2017).

Fotografi mempunyai banyak sekali fungsi seperti, mendokumentasikan suatu hal atau peristiwa tertentu. Fotografi itu bukan hanya sekedar mengambil sebuah gambar, tetapi fotografi mempunyai kekuatan untuk mengambil atau merekam sebuah momen tertentu yang tidak bisa diulang kembali. Dalam fotografi, masyarakat umum bisa melihat dunia dari sudut pandang fotografer. Masyarakat dapat melihat sesuatu hal dengan sudut pandang yang baru dan menyadari sesuatu yang sebelum itu tidak diketahui. Fotografi mempunyai kekuatan dalam menyampaikan sebuah pesan atau cerita dengan visual, dengan merangkai-rangkai gambar dengan urutan tertentu foto tersebut dapat menceritakan atau memberi sebuah informasi dengan kepada masyarakat dengan visual-visual tertentu.

Photojournalism merupakan sebuah bentuk praktik fotografi yang mempunyai tujuan untuk memberi atau menceritakan sebuah informasi melalui sebuah gambar atau foto untuk masyarakat secara umum. *Photojournalism* adalah bentuk dari praktik journalism dan oleh karena itu, gambar atau foto yang diterbitkan harus sesuai fakta dan memenuhi unsur-unsur jurnalistik. Dalam buku yang berjudul “*Understanding Photojournalism*” yang ditulis Jennifer Good dan Paul Lowe, mengatakan bahwa seorang jurnalis foto mempunyai berbagai macam peran, yaitu sebagai *objective recorder*, *observer*, *storyteller*, *witness*, *advocate*, dan *interpreter* (Good dan Lowe, 2017).

Peran *objective recorder* dalam seorang foto jurnalis memiliki arti bahwa seorang foto jurnalis itu tidak boleh mempunyai suatu bias dan harus dapat diandalkan. Peran *observer* mempunyai arti bahwa seorang foto jurnalis memiliki tanggung jawab untuk mengobservasikan keadaan-keadaan yang terjadi di sekitar. Peran *storyteller* memiliki arti bahwa seorang foto jurnalis mempunyai peran untuk menceritakan atau menginformasikan mengenai suatu kejadian atau ilmu untuk masyarakat yang luas. Peran *witness* mempunyai arti bahwa seorang foto jurnalis harus sebagai saksi dalam suatu kejadian. Peran *advocate* mempunyai sebuah arti bahwa foto jurnalis adalah seseorang yang mengadvokasikan atau menyuarakan sesuatu atau seseorang yang tidak mempunyai suara. Peran *interpreter* mempunyai arti bahwa seorang foto jurnalis harus memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan atau memberi sebuah makna dalam sebuah gambar yang telah direkam.

Media sosial mempunyai peran yang sangat penting untuk *photojournalism*. Dengan adanya media sosial gambar-gambar yang telah diambil oleh seorang fotografer akan tersebar dengan mudah kemasyarakat yang luas dan oleh karena

itu, seorang foto jurnalis mempunyai sebuah tanggung jawab untuk menggunakan media sosial sebagai forum untuk memberi informasi, mengadvokasi, dan menceritakan suatu kejadian atau menjelaskan suatu ilmu. Program MBKM revitalisasi desa bertujuan membangun desa agar masyarakat dapat hidup sejahtera serta melestarikan budaya yang ada di dalamnya. Penulis akan mempelajari cara memotret kegiatan sehari-hari masyarakat di Dusun Ngadiprono untuk diunggah ke media sosial Spedagi Lab. Penulis akan menggunakan camera Canon M-10 untuk kegiatan pemotretan. Hasil karya foto-foto dari kegiatan MBKM revitalisasi desa ini diharapkan bisa mengedukasikan atau memberi informasi kepada masyarakat luas mengenai kehidupan-kehidupan yang dialami oleh masyarakat di Dusun Ngadiprono karena Dusun Ngadiprono membutuhkan peran jurnalis dalam mempromosikan kebudayaan mereka.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis memilih Spedagi sebagai tempat magang karena perusahaan ini terletak di Temanggung, Jawa Tengah. Penulis ingin mendapatkan pengalaman baru sebagai mahasiswa jurnalistik. Dengan mengikuti program magang ini, penulis berharap dapat belajar dari masyarakat di Temanggung, Jawa Tengah. Penulis akan tinggal bersama warga di desa selama 30 hari, harapannya dengan bersosialisasi dengan Masyarakat Dusun Ngadiprono, penulis akan lebih mengetahui mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat di Temanggung, Jawa Tengah dan lebih peduli mengenai isu-isu lingkungan dan sosial yang ada di sana. Alasan selanjutnya mengapa penulis mengikuti program magang ini adalah untuk meningkatkan keahlian untuk menjadi seorang fotografer dan videografer.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan MBKM revitalisasi desa dari dosen akademik Rossalyn Asmarantika, dan kaprodi jurnalistik Samiaji Bintang Nusantara karena penulis tidak diterima di tempat magang yang layak. Penulis mengirim pesan lewat aplikasi Whatsapp langsung ke kaprodi Samiaji Bintang Nusantara pada Februari 2025, untuk meminta mohon bahwa penulis diperbolehkan untuk masuk dalam kegiatan MBKM revitalisasi desa. Setelah penulis diterima dalam program MBKM revitalisasi desa, penulis menghadiri Pak Bintang untuk membicarakan kegiatan yang akan dilakukan saat di Temanggung, Jawa Tengah.

Pak Bintang mengatakan bahwa penulis harus melakukan dokumentasi dalam program MBKM revitalisasi desa. Selain melakukan dokumentasi, penulis ditugaskan untuk membuat sebuah karya jurnalistik, seperti *photostory*, dokumenter pendek, dan artikel feature. Setelah melakukan bimbingan, penulis disuruh untuk mencari informasi mengenai Spedagi dan Temanggung, Jawa Tengah. Penulis juga melakukan kegiatan *pre-activities* Bersama rekan-rekan MBKM revitalisasi desa untuk mempersiapkan kita dalam kegiatan MBKM revitalisasi desa.